

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.⁴⁷

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 11-12

Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁸

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, karakter religius apa yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dan apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan Karakter Religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dan solusinya.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai pengumpul data. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3.

memberikan identitas atau setatus peneliti kepada perangkat sekolah di MTs Darul Hikmah. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi MTs Darul Hikmah ini dapat digambarkan bahwa, MTs Darul Hikmah terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan KH. Raden Abdul Fatah RT 01 RW 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, Kode Pos 66228, Telepon (0355) 334557.

Menurut peneliti lokasi MTs Pondok Modern Darul Hikmah layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter. Selain itu lembaga ini adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren modern. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan generasi umat islam, terutama terkait peningkatan sumber daya manusia yang dirasa masih tertinggal dibandingkan dengan dunia barat.

Disamping itu, MTs Darul Hikmah terdapat kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga madrasah stanawiyah lainnya. Dan kegiatan ini menjadi daya

tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MTs darul hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

4. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁴⁹ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait (bapak pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), serta siswa-siswi MTs Darul Hikmah) yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yang sekiranya relevan antara lain metode wawancara, observasi, dan dokumen.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 112.

a. Wawancara

Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁵¹ Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵²

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- a) Wawancara bebas (*Unstructured Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara terpimpin (*Structured Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), Hlm.218.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186.

lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁵³

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini bapak pembimbing ekstrakurikuler muhadhoroh, pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), dan siswa siswi MTs Darul Hikmah.

⁵³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)Hlm. 132.

b. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut nawawi dan martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek peneliti.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Diantar bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.⁵⁴

Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini ingin memperoleh data tentang bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh di MTs Darul

⁵⁴ Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), Hlm.140.

hikmah, karakter religius apa yang dikembangkan dalam kegiatan tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi.

c. Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan

“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif. ⁵⁵

Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. ⁵⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data tentang sejarah berdirinya MTs Darul Hikmah, kondisi geografi MTs Darul

⁵⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*”. (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.329

⁵⁶ Ahamd Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 93

Hikmah, Jadwal kegiatan ekstrakurikuler muhadhorh, jadwal pembimbing muhadhoroh, dan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 248

⁵⁸ *ibid.*, hal.248

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Karena penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif maka tehnik analisa datanya bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak pembimbing kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern, dan sebagian siswa MTs darul Hikmah.

7. Pengecekan keabsahan data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁵⁹

59 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 171

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori;
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat;

5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁶⁰

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa

⁶⁰ Ibid., hlm. 177-183

orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

8. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a) Menyusun instrument penelitian

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Try out instrument

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengadakan penjajakan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran bahan wawancara yang akan dipergunakan dengan maksud untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk memudahkan kata-kata yang kurang di mengerti.

c) Mendatangi Responden

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden (siswa MTs Darul Hikmah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrument-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari dosen pembimbing dan Fakultas Tarbiyah untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.